

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Palimbānī merupakan keturunan Arab-Palembang. Namun, untuk melacak silsilahnya penulis mengalami kesulitan. Al-Palimbānī menimba ilmu dari ayahnya sendiri. Ia mendapatkan pendidikan dari beberapa guru di Keddah dan Patani. Kemudian ia pergi ke Mekkah dan Madinah. Ia belajar dan menetap di sana hingga mendapatkan ijazah tarekat *Samaniyah*. Ada beberapa karya yang dihasilkan Al-Palimbānī, yang paling terkenal adalah *Syar Al-Sālikīn*. Pada masa Al-Palimbānī kondisi Palembang telah berdiri Kesultanan Palembang. Jauh sebelumnya telah berdiri Kerajaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan terbesar di Indonesia. Setelah mengalami kemunduran pada abad ke-13, Palembang silih berganti menjadi taklukan dari kerajaan seperti kerajaan Majapahit, Kesultanan Demak, Pajang dan Mataram. Islam masuk di Palembang pada Tahun 1440 M ketika menjadi taklukan Kesultanan Demak hingga mengalami kemajuan yang pesat pada abad ke-18 M.

2. Perkembangan sufisme sebelum Al-Palimbānī ditandai dengan munculnya beberapa tokoh tasawuf seperti Syamsuddin Sumatrani, Hamzah Fansuri, Nuruddin Ar-Ranīrī, Syekh Yusuf Makassarī, dan Abdurrauf Al-Sinkili. Selain itu, terjadi polemik paham *wujudiyah* di Aceh. Polemik antara Hamzah Fansuri dengan Nuruddin Ar-Raniri. Polemik ini merupakan perkembangan selanjutnya dari polemik yang terjadi antara penganut paham tasawuf sunni yang dikembangkan oleh Al-Ghazali dengan penganut paham tasawuf falsafi yang dikembangkan oleh Ibnu ‘Arabi yang pernah terjadi di India.
3. Pembaharuan pemikiran Al-Palimbānī terletak bagaimana ia memadukan antara konsep pemikiran Al-Ghazali (sunni) dengan konsep pemikiran Ibnu’Arabi (falsafi). Walaupun ia lebih condong dengan pemikiran Al-Ghazali, ia tetap berusaha untuk melengkapi apa yang menurutnya sebuah kekurangan dari pemikiran-pemikiran Al-Ghazali dengan pemikiran-pemikiran Ibnu’Arabi. Karena kedua pemikiran tersebut saling melengkapi satu sama lain.

B. SARAN

1. Bagi pembaca, khususnya masyarakat umum dapat mengambil pelajaran mengenai pembaruan yang telah dilakukan oleh Al-Palimbānī.

2. Bagi pembaca khususnya mahasiswa agar lebih kritis dalam menanggapi apa yang ada dalam skripsi ini. Hal ini dimaksudkan agar muncul penelitian yang melengkapi penelitian ini. Peneliti-peneliti lain mampu mengambil manfaat dari penulisan ini. Namun, penelitian mengenai Al-Palimbānī harus dilakukan kembali dengan lebih memahami bagaimana konteks tasawuf menurut beliau. Penulisan ini merupakan sebuah pengantar untuk lebih memperdalam letak pembaharuan Al-Palimbānī dalam perkembangan taswuf di Nusantara.
3. Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, penulis merekomendasikan agar memperbanyak buku-buku utama yang menjadi rujukan dalam penulisan sejarah.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Karena penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga apa yang telah ditulis ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya.